

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen rantai pasok yaitu kegiatan pembelian bahan baku, kegiatan pembiayaan dan kegiatan untuk mengintegrasikan manajemen lainnya. Hal utama yang menjadi pusat perhatian pada pembuatan suatu produk adalah bagaimana bahan baku didapatkan, baik sumber bahan baku, pemasok bahan baku hingga biaya pembelian bahan baku tersebut. Kegiatan pembelian bahan baku ini erat kaitannya dengan pemasok yang nantinya akan memenuhi kebutuhan bahan baku dalam pembuatan produk. Pada umumnya keberadaan pemasok serta kemampuan untuk memasok bahan baku dalam waktu dan jumlah yang tepat serta harga yang kompetitif merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pemasok yang nantinya memasok bahan baku (Wibowo, 2016). Pemasok yang menjadi pemasok bisa saja lebih dari satu pemasok untuk bahan baku yang sama, hal ini membuat perusahaan sering dihadapkan pada dilema dalam pemilihan pemasok dengan kemiripan bahan baku yang sama secara kualitasnya.

PT. XYZ merupakan perusahaan yang memiliki banyak pemasok bahan baku tebu, dimana pemasok bahan baku utama yaitu tebu adalah petani yang berasal dari 8 kabupaten di Jawa Tengah yaitu Semarang, Boyolali, Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten dan Kudus dimana petani yang bermitra sebagai pemasok sebanyak 1040 petani. Banyaknya jumlah pemasok yang ada membuat perusahaan harus dengan teliti memilah bahan baku berdasarkan standar kualitas yang ditentukan perusahaan untuk mendapatkan gula dengan kualitas tinggi. Pada proses penentuan pemasok bahan baku tebu perusahaan hanya menetapkan sedikit kriteria seperti kesesuaian luas kebun dan kualitas tebu yang ditanam, sedangkan untuk mendapatkan bahan baku yang sesuai perlu adanya kriteria-kriteria pendukung lainnya.

Saat ini PT. XYZ menerapkan evaluasi terhadap bahan baku yang didapat dari pemasok dengan menggunakan metode ABCDE, dimana dalam metode ini bahan baku dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan didalam metode ini, adapun kriterianya sebagai berikut; kriteria A yaitu tebu sangat bersih, pucuk dipotong dan sudah matang sempurna, yang kedua yaitu kriteria B tebu yang memiliki sedikit daun kering, pucuk dipotong dan sudah matang, yang ketiga yaitu kriteria C ada daun kering dan pucuk tidak dipotong, yang keempat kriteria D tebu sangat kotor sekali, banyak daun muda, pucuk tidak dipotong, serta ada tanah, yang terakhir yaitu kriteria E tebu yang terbakar.

Setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan kualitas barulah nantinya tebu yang lolos akan diolah menjadi gula, untuk tebu yang tidak lolos pada proses sortir maka akan dikembalikan ke petani dan pembayaran yang dilakukan hanya pada bahan baku yaitu tebu yang lolos proses penyortiran. Evaluasi yang dilakukan hanya terfokus pada kualitas bahan bakunya. Hal ini bisa saja berdampak buruk pada proses produksi, banyaknya bahan baku yang tidak lolos proses sortir dapat menyebabkan ketersediaan bahan baku menjadi tidak terpenuhi serta saat ada bahan baku dengan kualitas rendah tidak terbuang pada saat proses sortir dilakukan maka akan mempengaruhi kualitas gula yang dihasilkan nantinya. Untuk itu perlu adanya penilaian dalam penentuan pemasok bahan baku tebu agar mendapatkan pemasok yang benar-benar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang sesuai dengan standar kualitas perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu dalam lingkup pengambilan keputusan dengan kriteria tertentu untuk digunakan dalam pemilihan pemasok adalah penelitian pertama yaitu Destyanto (2011) melakukan penelitian tentang pemilihan pemasok gula pasir. Penelitian ini menggunakan metode *Preference Ranking Organization for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) dengan menggunakan kriteria pembanding yaitu harga, kuantitas pemenuhan *order*, tenggang waktu pembayaran, kualitas gula pasir, tenggang waktu pengiriman dan tingkat komunikasi pemasok. Destyanto memilih metode ini karena dianggap perhitungan dengan menggunakan metode PROMETHEE lebih jelas dan lebih sederhana sehingga mudah dipahami.

Harsono dkk (2009) melakukan penelitian dengan mengembangkan suatu metode penilaian kinerja untuk mendapatkan urutan prioritas pemasok berdasarkan bobot dari kriteria pemilihan dan dengan memperhatikan jenis keputusan dari setiap kriteria dengan menggunakan metode *Analytical Hierarki Process* (AHP) dan dengan metode pengambilan keputusan *Preference Ranging Organization for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE). Adapun kriteria yang digunakan adalah kualitas, harga, metode pengiriman dan pelayanan.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Rahmatullah dkk (2013) dimana pada penelitian ini dilakukan pemilihan pemasok untuk kondisi ideal yakni memilih pemasok terbaik, tetapi kapasitas *supply* dengan satu pemasok. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PROMETHEE, kriteria yang digunakan adalah kualitas produk, harga, *delivery*, garansi dan kapasitas produksi pemasok.

Metode pemilihan pemasok yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Preference Ranging Organization for Enrichment Evaluation* atau PROMETHEE yaitu metode penentuan urutan atau prioritas dari *multi criterion decision making*. Pada metode PROMETHEE ini memungkinkan untuk dilakukan evaluasi antara data kuantitatif dan data kualitatif secara bersamaan. Selain itu karakteristik data yang berbeda juga dapat diperhitungkan secara bersamaan pada metode PROMETHEE karena terdapat enam tipe preferensi yang dapat digunakan. Adapun tipe preferensi tersebut adalah tipe umum, tipe quasi, tipe preferensi linier, tipe level, tipe preferensi linier dan area yang tidak berbeda serta tipe gaussian. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara penentuan nilai dari masing-masing pemasok, setelah itu mengalikan nilai tersebut dengan bobot yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), selanjutnya ditentukan nilai selisih dari kombinasi seluruh pemasok dan dilanjutkan dengan menentukan tipe preferensi dan indeks preferensi dari masing-masing pemasok untuk kemudian dilakukan perhitungan *leaving flow* dan *entering flow* serta *net flow* jika terdapat perbedaan urutan antara perhitungan *leaving flow* dan *entering flow*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah maka dapat dijabarkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana menentukan pemilihan prioritas pemasok berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mendapatkan pemasok yang menyediakan bahan baku sesuai dengan standar perusahaan dengan menggunakan metode *Preference Ranking Organization for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) di PT. XYZ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan pemasok bahan baku tebu di PT. XYZ.
2. Menentukan prioritas pemasok bahan baku tebu yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan didasarkan pada metode PROMETHEE di PT. XYZ.
3. Merumuskan kerangka kerja pemilihan pemasok tebu di PT. XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan saat memilih pemasok agar bahan baku yang dipasok sesuai dengan yang diharapkan.
2. Menjadi masukan bagi perusahaan dalam pemilihan pemasok secara objektif.
3. Menambah informasi serta ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Data penilaian pemasok berdasarkan data yang dimiliki perusahaan pada satu kali masa tanam pada periode 2016/2017.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pengurutan pemasok saja.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tugas akhir ini terdiri dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang mendukung penelitian akan dikemukakan pada bab II ini yaitu pengertian, tujuan, program, prinsip dasar pada pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III membahas dan menjelaskan objek penelitian, alat, teknik penelitian dan data yang dikaji serta dianalisis. Serta bagaimana langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil penelitian yang meliputi data-data yang dihasilkan selama penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan metode pemecahan masalah yang sudah ditentukan, membahas hasil penelitian berupa tabel hasil pengolahan data, persamaan ataupun model yang digunakan dalam pemecahan masalah serta kajian untuk menjawab tujuan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang menjawab permasalahan yang merupakan hasil penelitian dan saran yang dibuat dengan berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap hasil dan kondisi yang ada diperusahaan, untuk kemudian ditujukan kepada perusahaan.